

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang diungkapkan oleh pemikiran dan perasaan manusia yang memiliki keindahan bahasa. Keaslian gagasan dan kedalaman pesan dalam suatu karya sastra selalu menarik untuk dikaji. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, akan tetapi dapat juga diambil manfaatnya untuk dijadikan sebagai pelajaran hidup, karena karya sastra lahir dari kehidupan bermasyarakat. Terlebih lagi untuk pembelajaran siswa, karya sastra dapat mendidik dan menjadi pembelajaran siswa.

Karya sastra memiliki beberapa jenis, yaitu puisi, novel, drama. Puisi adalah salah satu puisi yang paling diminati di Indonesia. Secara etimologis, puisi dalam bahasa Inggris ialah poetry yang berasal dari *poet* dan *poem*. *Poet* dari bahasa Yunani yang mempunyai arti mencipta atau penciptaan. Dalam KBBI (2005: 903), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait atau gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Dalam puisi tersebut mempunyai berbagai nilai positif yang mampu mendidik manusia, sehingga manusia diharapkan dapat mencapai hidup yang lebih baik. Nilai-nilai dalam puisi dapat mendidik manusia, karena suatu karya sastra lahir dari refleksi lingkungan hidup.

Richards (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:38) unsur yang membangun sebuah puisi terdiri atas metode dan hakikat, untuk menggantikan istilah bentuk dan isi puisi, atau struktur fisik dan struktur batin puisi. Metode puisi adalah medium untuk mengungkapkan hakikat puisi, sedangkan hakikat adalah unsur

hakiki yang menjiwai puisi. Metode atau bentuk fisik puisi terdiri atas bahasa figuratif (*figurative language*), dan bunyi yang menghasilkan rima dan ritma (*rhyme and rhytme*). Adapun hakikat puisi terdiri atas tema (*sense*), amanat (*intention*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*).

Pembelajaran sastra di Indonesia belum diajarkan secara maksimal. Berikut ini Kemendiknas (2011: 56-68) mengemukakan permasalahan pembelajaran sastra: (1) problematika pengajaran sastra di Indonesia, (2) Tugas dan peran guru dalam pembelajaran sastra. (3) Pemilihan bahan pengajaran sastra. Problematika pengajaran sastra di sekolah dikaitkan dengan guru yang tidak menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam karya sastra. Jadi dalam pemilihan suatu karya sastra untuk bahan ajar guru harus memilih yang sesuai, menarik serta tetap mendidik. Kemudian siswa dijadikan sebagai objek pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra harus dioptimalkan sebagai pembentuk karakter anak, hal ini diungkapkan dalam Kemendiknas (2011: 15-22): (1) Sastra sebagai pembentuk karakter anak, (2) Sastra sebagai strategi penanaman nilai-nilai keagamaan, (3) Sastra sebagai pembinaan dari krisis sosial dan keteladanan.

Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji puisi adalah kajian stilistika. Melalui kajian ini puisi dapat diketahui makna yang tersirat maupun tersurat. Sehingga puisi dapat digunakan sebagai pembentuk karakter siswa. Secara etimologis stilistika berkaitan dengan *style* (bahasa Inggris) berarti gaya, sedangkan *stylistic* adalah ilmu tentang gaya bahasa (Jabrohim 2001: 172). Sedang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 859) stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Jadi stilistika adalah ilmu yang mengkaji tentang gaya bahasa yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Menurut Sudjiman (1993: 3) stilistika adalah ilmu yang digunakan untuk meneliti bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam karya sastra. Begitu eratnya pengkajian bahasa dan sastra, sehingga bidang studi stilistika menjadi incaran yang menggairahkan bagi para ahli bahasa dan ahli sastra. Stilistika dapat

dianggap menjembatani kritik sastra dan linguistik, karena stilistika mengkaji wacana sastra dengan mengkaji dengan orientasi linguistik. Sependapat dengan hal ini, Kridalaksana (2001: 202) stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra: ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan, (2) penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa. Untuk mengkaji bahasa dalam karya sastra diperlukan kajian stilistika. Kajian stilistika (Leech & Short 2007:11) dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang dalam dunia kesusastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Sedangkan menurut Simpson (dalam Nurgiyantoro, 2014: 202) Kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Al- Ma'ruf (2012; 47-75) menyatakan bentuk-bentuk yang dikaji dalam stilistika/ gaya bahasa adalah gaya bunyi, gaya diksi, gaya kalimat, gaya wacana, bahasa figurative (majas, peribahasa, idiom), dan citraan. Puisi yang akan dikaji penulis adalah antologi puisi *Surat Kopi* karya *Joko Pinurbo*.

Joko Pinurbo adalah penyair yang lahir tanggal 11 Mei 1962 di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Dia adalah salah satu penyair yang terkemuka di Indonesia. Joko Pinurbo mempunyai gaya tersendiri dalam dunia puisi Indonesia. Dia menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Kegemaran menulis puisinya dimulai sejak di jenjang SMA. Karya-karyanya adalah *Celana*, *Kekasihku*, *Pacar Senja*, *Kepada Cium*, *Surat Kopi*, dan lain sebagainya.

Buku antologi puisi *Surat Kopi* karya *Joko Pinurbo* akan dikaji penulis untuk mengetahui: (1) Majas apa saja yang terkandung dalam antologi puisi tersebut, (2) Citraan apa saja yang terkandung dalam antologi puisi tersebut, (3) Relevansi hasil pembahasan puisi yang dikaji sebagai bahan ajar di SMA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana majas yang terkandung dalam antologi puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana citraan yang terkandung dalam antologi puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimana relevansi hasil pembahasn puisi yang dipilih penulis untuk pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan majas yang terkandung dalam antologi puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo.
2. Mendeskripsikan citraan yang terkandung dalam antologi puisi Surat Kopi karya Joko Pinurbo.
3. Mendeskripsikan relevansi hasil pembahaan puisi yang dipilih penulis untuk pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis kepada penulis lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangan yang bermakna bagi kajian stilistika di Indonesia, lebih khususnya untuk program studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Memberi manfaat kepada para mahasiswa untuk mengapresiasi karya sastra menggunakan kajian stilistika. Dan semoga penelitian ini dapat digunakan para kritikus sastra sebagai referensi.
- c. Memberikan tambahan kekayaan kepustakaan pendidikan sastra. Kajian stilistika sangat berguna untuk mengetahui makna yang terkandung dalam suatu karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan minat peneliti lain untuk mengkaji karya sastra menggunakan kajian stilistika.
- b. Menambah wawasan penulis dan pembaca terkait kajian stilistika.